

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Perkembangan Jumlah Hotel Di Kabupaten Semarang Pada Tahun 2013-2015

Hotel merupakan tempat penginapan serta sebagai penunjang pariwisata agar dari tahun ke tahun semakin bertambah dan menjadikan penerimaan pajak hotel meningkat. Hotel juga dibangun khusus untuk orang yang membutuhkan tempat beristirahat, serta para pengunjung dapat memperoleh pelayanan dan fasilitas yang telah disediakan oleh pihak hotel dengan dipungut biaya. Perkembangan jumlah hotel di Kabupaten Semarang yang tercatat pada Badan Pusat Statistik (BPS) didapat dari jumlah wajib pajak yang telah menyetor dan melaporkan pajaknya. Dalam hal ini jumlah hotel di Kabupaten Semarang tiap tahun dapat meningkat, menurun ataupun tetap. Adapun data perkembangan jumlah hotel yang ada di Kabupaten Semarang dapat kita lihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Sebaran Hotel Menurut Kecamatan
Di Kabupaten Semarang
Tahun 2013-2015

No.	Kecamatan	Jumlah Hotel Per Tahun		
		2013	2014	2015
1	Bandungan	107	106	106
2	Getasan	95	95	95
3	Bergas	9	10	10
4	Ambarawa	9	9	9
5	Ungaran Barat	8	9	9
6	Bawen	2	2	2
7	Tengaran	1	1	1
8	Tuntang	1	1	1
9	Jambu	-	1	1
10	Ungaran Timur	1	1	1
JUMLAH		233	235	235

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, data diolah 2016

Dari tabel 4.1 di atas dapat kita lihat pertumbuhan jumlah hotel di Kabupaten Semarang menurut kecamatan dari tahun 2013-2015. Jumlah hotel yang paling banyak berada di Kecamatan Bandungan, yaitu pada tahun 2013 jumlah hotel sebanyak 107, namun pada tahun 2014 jumlah hotel di Kecamatan Bandungan berkurang 1 dan tahun 2015 tidak ada penambahan ataupun pengurangan hotel. Kemudian pada tahun 2013-2015 yang memiliki jumlah hotel paling sedikit ada pada 4 kecamatan dengan jumlah masing-masing kecamatan hanya memiliki 1 hotel, yaitu ada di Kecamatan Tengaran, Tuntang, Jambu dan Ungaran Timur. Dari semua jumlah hotel yang tersebar di beberapa kecamatan daerah Kabupaten Semarang masing-masing memiliki status yang berbeda. Berikut adalah tabel 4.2 pertumbuhan jumlah hotel menurut kelas :

Tabel 4.2
Pertumbuhan Jumlah Hotel Menurut Kelas
Di Kabupaten Semarang
Tahun 2013-2015

Kelas Hotel	Jumlah Hotel Per Tahun		
	2013	2014	2015
Melati 1	161	160	160
Melati 2	26	26	26
Melati 3	21	22	22
Bintang 1	3	3	3
Bintang 2	4	6	6
Losmen/Rumah Penginapan/ Pesanggrahan/ Hostel/ Rumah Kos (Pondok Wisata)	18	18	18
Total	233	235	235

Sumber : BPS Kabupaten Semarang, data diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat kita lihat pertumbuhan jumlah hotel di Kabupaten Semarang menurut kelas, hotel yang tercatat meliputi hotel bintang dan non bintang. Hotel bintang terdiri atas bintang 1 dan bintang 2. Hotel non bintang terdiri atas melati 1, melati 2, melati 3 dan losmen / rumah penginapan / pesanggrahan / hostel / rumah kos (pondok wisata). Jumlah hotel di Kabupaten Semarang pada tahun 2013 hanya sekitar 233 buah, hotel yang paling banyak adalah hotel melati 1 dengan jumlah 161 buah, sedangkan hotel yang paling sedikit adalah hotel bintang 1 hanya berjumlah 3 buah. Pada tahun 2014 terdapat penambahan hotel yang tercermin pada 2 hotel dengan adanya hotel baru yang terdaftar di DPPKAD Kabupaten Semarang yaitu hotel C3 Ungaran dengan status hotel

bintang 2 serta New Bandungan Indah Water Park & Family Resort dengan status hotel melati 3 dan terjadi perubahan status dari hotel melati 1 menjadi hotel bintang 2 yaitu The Kusma. Namun pada tahun 2015 tidak ada perubahan pada jumlah hotel di karenakan tidak adanya penambahan hotel baru. Dengan demikian kita dapat melihat bahwa perubahan jumlah hotel adalah salah satu yang menyebabkan kenaikan penerimaan pajak hotel di Kabupaten Semarang. Namun penambahan hotel bukan satu-satunya penyebab, hal tersebut terkait bahwa pada tahun 2014-2015 terdapat peningkatan penerimaan pajak hotel meskipun jumlah hotel tetap.

4.2 Kontribusi Realisasi Pajak Hotel Terhadap Pajak Daerah Di Kabupaten Semarang Pada Tahun 2013-2015

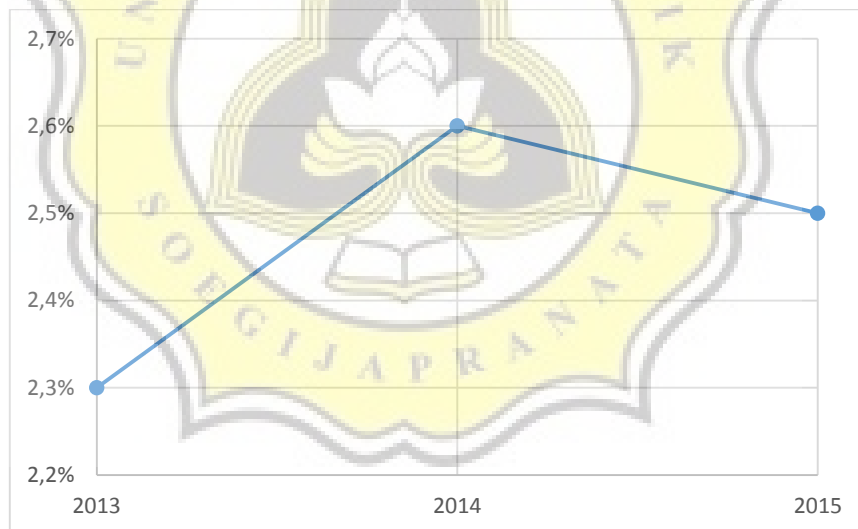
Usaha untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pajak daerah. Salah satu yang bisa dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Semarang adalah melalui peningkatan penerimaan pajak hotel. Untuk dapat mengetahui besarnya kontribusi penerimaan pajak hotel di Kabupaten Semarang terhadap pajak daerah perlu dilakukan perhitungan. Berikut tabel 4.3 hasil dari perhitungan kontribusi pajak hotel :

Tabel 4.3
Kontribusi Realisasi Pajak Hotel Terhadap Pajak Daerah
Di Kabupaten Semarang
Tahun 2013-2015

Tahun	Realisasi Pajak Hotel	Realisasi Pajak Daerah	Kontribusi
2013	Rp 1.843.880.116	Rp 80.714.508.227	2,3%
2014	Rp 2.168.918.705	Rp 83.602.417.258	2,6%
2015	Rp 2.364.858.692	Rp 95.576.297.169	2,5%

sumber : DPPKAD Kabupaten Semarang, data diolah 2016

Gambar 4.1
Grafik Kontribusi Realisasi Pajak Hotel Terhadap Pajak
Daerah di Kabupaten Semarang
Tahun 2013-2015



sumber : data diolah 2016

Berdasarkan data di atas dapat kita lihat bahwa kontribusi penerimaan pajak hotel terhadap pajak daerah pada tahun 2013 hingga tahun 2015 menunjukkan kecenderungan peningkatan kontribusi. Dilihat pada tahun 2013 kontribusi pajak hotel memperoleh 2,3% dari total penerimaan

pajak daerah sebesar Rp80.714.508.227, tahun 2014 memperoleh 2,6% dari total penerimaan pajak daerah sebesar Rp 83.602.417.258, dan pada tahun 2015 memperoleh 2,5% dari total penerimaan pajak daerah sebesar Rp 95.576.297.169. Dengan demikian kontribusi salah satu yang memperkuat peningkatan penerimaan pajak daerah, hal ini juga diperkuat dengan adanya perubahan Peraturan Daerah Pemerintah Kabupaten Semarang telah menambahkan penerimaan pajak daerah baru yaitu Pajak Sarang Burung Walet serta Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan yang memiliki potensi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pajak (Perda Kabupaten Semarang Nomor 4 Tahun 2012 dan Nomor 12 Tahun 2013).

4.3 Perkembangan Serta Distribusi Realisasi Pajak Hotel Di Kabupaten Semarang Pada Tahun 2013-2015

Dinas Pengelolaan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah memiliki tugas pokok salah satunya mengelola penerimaan pajak daerah khususnya pajak hotel yang merupakan sumber-sumber penerimaan daerah. Adapun distribusi pada realisasi pajak hotel di Kabupaten Semarang dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Distribusi Realisasi Pajak Hotel Di Kabupaten Semarang
Tahun 2013-2015

Jenis Pajak Hotel	REALISASI PAJAK HOTEL		
	2013	2014	2015
Melati 1	Rp 502.477.283 27,30%	Rp 601.691.932 27,70%	Rp 638.600.918 27,00%
Melati 2	Rp 488.991.859 26,50%	Rp 591.000.919 27,20%	Rp 640.787.610 27,10%
Melati 3	Rp 360.133.121 19,50%	Rp 417.231.365 19,20%	Rp 433.575.098 18,30%
Bintang 1	Rp 94.812.274 5,10%	Rp 112.299.619 5,20%	Rp 146.585.832 6,20%
Bintang 2	Rp 319.499.549 17,30%	Rp 339.081.290 15,60%	Rp 378.574.335 16,00%
Losmen / Rumah Penginapan / Pesanggrahan / Hostel / Rumah Kos (Pondok Wisata)	Rp 77.966.030 4,20%	Rp 107.613.580 5,00%	Rp 126.734.899 5,40%
Total	Rp 1.843.880.116 100%	Rp 2.168.918.705 100%	Rp 2.364.858.692 100%

Sumber : DPPKAD Kabupaten Semarang, data diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat kita lihat di tahun 2013 dan tahun 2014 yang memiliki distribusi terbesar adalah hotel melati 1 yaitu dengan persentase 27,3% dan 27,7%, sedangkan pada tahun 2015 distribusi yang terbesar adalah hotel melati 2 dengan persentase 27,1%. Kemudian di tahun 2013 sampai dengan 2015 distribusi paling rendah adalah losmen / rumah penginapan / pesanggrahan / hostel / rumah kos (pondok wisata) dengan persentase di tahun 2013 hanya 4,2%, di tahun 2014 hanya 5,0%, dan di

tahun 2015 hanya 5,4%. Selanjutnya untuk mengetahui perkembangan realisasi pajak hotel di Kabupaten Semarang pada tahun 2013-2015 dapat kita lihat tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5
Perkembangan Realisasi Pajak Hotel di Kabupaten Semarang
Tahun 2013-2015

Jenis Pajak Hotel	REALISASI PAJAK HOTEL		
	2013	2014	2015
Melati 1	Rp 502.477.283	Rp 601.691.932	Rp 638.600.918
Perkembangan(%)		19,7 %	6,1 %
Melati 2	Rp 488.991.859	Rp 591.000.919	Rp 640.787.610
Perkembangan(%)		20,9 %	8,4 %
Melati 3	Rp 360.133.121	Rp 417.231.365	Rp 433.575.098
Perkembangan(%)		15,9 %	3,9 %
Bintang 1	Rp 94.812.274	Rp 112.299.619	Rp 146.585.832
Perkembangan(%)		18,4 %	30,5 %
Bintang 2	Rp 319.499.549	Rp 339.081.290	Rp 378.574.335
Perkembangan(%)		6,1 %	11,6 %
Losmen / Rumah Penginapan / Pesanggrahan / Hostel / Rumah Kos (Pondok Wisata)	Rp 77.966.030	Rp 107.613.580	Rp 126.734.899
Perkembangan(%)		38 %	17,8 %

Sumber : DPPKAD Kab.Semarang, data diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat kita lihat pertumbuhan pada realisasi pajak hotel di Kabupaten Semarang setiap tahun. Dimulai pada tahun 2013 penerimaan pajak hotel dari masing-masing jenis pajak tidak sama pertumbuhan paling besar adalah hotel melati 1 sebesar Rp 502.477.283,00. Kemudian di tahun 2014 pertumbuhan paling besar adalah losmen / rumah penginapan / pesanggrahan / hostel / rumah kos (pondok wisata) sebesar Rp 107.613.580,00 dengan persentase 38,0% dan pada

tahun 2015 pertumbuhan paling besar adalah hotel bintang 1 sebesar Rp 146.585.832,00 dengan persentase 30,5%. Hal tersebut dapat diketahui bahwa distribusi pajak hotel berpengaruh terhadap pertumbuhan penerimaan pajak hotel salah satunya adalah adanya persaingan hotel di Kabupaten Semarang yang semakin ketat seiring munculnya hotel baru serta berbagai pelayanan dan fasilitas yang disediakan oleh pihak hotel.

4.4 Tingkat Ketercapaian Realisasi Pajak Hotel Di Kabupaten Semarang Terhadap Target Pada Tahun 2013-2015

Tingkat ketercapaian suatu penerimaan pajak hotel dilihat dari target tiap tahun yang ditentukan oleh pemerintah daerah. Peneliti menggunakan metode perhitungan ketercapaian bertujuan agar dapat melihat penerimaan pajak hotel di DPPKAD Kabupaten Semarang dari tahun ke tahun supaya dapat mengetahui besarnya penerimaan pajak hotel yang tercapai dan tidak tercapai. Adapun hasil perhitungan tingkat ketercapaian penerimaan pajak hotel di Kabupaten Semarang selama tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Tingkat Ketercapaian Realisasi Pajak Hotel
Di Kabupaten Semarang
Tahun 2013-2015

Tahun	Target	Realisasi	Ketercapaian	Keterangan
2013	2.074.622.000	1.843.880.116	88,9%	TIDAK TERCAPAI
2014	2.090.114.000	2.168.918.705	103,8%	TERCAPAI
2015	2.090.114.000	2.364.858.692	113,1%	TERCAPAI

Sumber : DPPKAD Kabupaten Semarang, data diolah 2016

Dapat kita lihat dari tabel 4.6 di atas realisasi pajak hotel di Kabupaten Semarang dibandingkan dengan target yang ditetapkan pemerintah daerah pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 semuanya mengalami kenaikan. Namun dilihat dari perhitungan tingkat ketercapaian realisasi pajak hotel terhadap target yang ditetapkan pada tahun 2013 tidak tercapai, target yang ditentukan sebesar Rp 2.074.622.000,00 dan hasil yang sudah terealisasi hanya Rp 1.843.880.116,00 dengan persentase ketercapaian sebesar 88,9%, dikarenakan pada tahun 2013 di jalan Lemah Abang sedang dalam perbaikan dan terjadi penutupan dengan diberi pembatas jalan dari sebelum pom bensin Lemah Abang sampai pertigaan Karangjati sehingga minat para pengunjung untuk menuju ke arah Bandungan menjadi sedikit hal ini yang menjadikan penerimaan pajak hotel tidak tercapai terhadap target yang ditentukan. Kemudian di tahun 2014 dan tahun 2015 semuanya berhasil mencapai target dan realisasi pajak hotel

yang paling tinggi terjadi di tahun 2015 yaitu sebesar Rp 2.364.858.692,00 dengan hasil persentase ketercapaian 113,1%, karena tahun 2014 pembatas jalan depan kantor BPJS telah dibuka sehingga pengunjung yang akan menuju ke arah Bandungan dapat melewati jalan tersebut.

4.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel Di Kabupaten Semarang

Dalam setiap proses melaksanakan pemungutan pajak daerah pasti terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak daerah begitu juga dengan pajak hotel di Kabupaten Semarang selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Sehingga pada tahun-tahun tertentu penerimaan pajak hotel tidak dapat memenuhi target yang diharapkan. Dalam penelitian ini dapat diketahui ada dua faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak hotel, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi dari luar yang berupa prasarana, situasi yang berkaitan dengan penerimaan pajak hotel sedangkan faktor internal adalah faktor yang dipengaruhi dari dalam yang berupa sistem operasi, perilaku maupun Sumber Daya Manusia (SDM). Berikut pengaruh dari faktor eksternal dapat kita lihat tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7
Hubungan Jumlah Wisatawan, Hotel, Tingkat Hunian
Terhadap Penerimaan Pajak Hotel
Di Kabupaten Semarang
Tahun 2013-2015

Tahun	Jumlah Wisatawan	Jumlah Hotel	Tingkat Hunian	Penerimaan Pajak Hotel
2013	1.366.460	233	25,39%	Rp 1.843.880.116
2014	1.535.615	235	25,06%	Rp 2.168.918.705
2015	1.671.806	235	23,58%	Rp 2.364.858.692

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

1. Jumlah Wisatawan

Dari tabel 4.7 di atas dapat kita lihat bahwa jumlah wisatawan di Kabupaten Semarang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun meningkatnya jumlah wisatawan belum tentu berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel dengan alasan dapat kita lihat pada tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.8
Jumlah Tamu Menginap di Hotel
Kabupaten Semarang
Tahun 2013-2015

Tahun	Jumlah Tamu Menginap
2013	65.399
2014	66.274
2015	66.448
Rata-Rata	66.040

Sumber : BPS Kab. Semarang, data diolah 2016

Dari tabel 4.8 diatas dapat kita lihat bahwa jumlah tamu yang menginap dengan jumlah wisatawan yang datang di Kabupaten Semarang tidak sama. Hal ini disimpulkan bahwa wisatawan yang berdatangan ke Kabupaten Semarang belum tentu memilih untuk menginap dan hanya sekedar transit kemudian melanjutkan ke tempat wisata berikutnya. Namun dari jumlah tamu yang menginap mampu menjadi salah satu faktor yang berpengaruh. Hal tersebut tercermin pada kesamaan arah penerimaan pajak hotel dengan jumlah tamu yang menginap pada tahun 2013-2015 mengalami kenaikan. Semakin banyak tamu menginap maka akan semakin besar pula penerimaan pajak hotel.

2. Jumlah Hotel

Dari tabel 4.7 diatas dapat kita lihat bahwa jumlah hotel di Kabupaten Semarang dari tahun 2013-2015 relatif sama. Hanya terdapat penambahan 2 hotel pada tahun 2014. Artinya, perubahan jumlah hotel tersebut tidak berpengaruh secara berarti terhadap penerimaan pajak hotel tiap tahunnya di Kabupaten Semarang.

3. Tingkat Hunian

Dari tabel 4.7 diatas dapat kita lihat tingkat hunian di Kabupaten Semarang mengalami penurunan tiap tahunnya. Tahun 2013 tingkat hunian diperoleh dengan persentase 25,39%, tahun 2014 turun menjadi 25,06%, dan tahun 2015 turun menjadi 23,58%. Tetapi dilihat dari penerimaan pajak hotel di Kabupaten Semarang mengalami kenaikan.

Gambaran ini seolah-olah menunjukkan bahwa ada ketidak konsistenan antara tingkat hunian dengan penerimaan pajak hotel, Namun perlu diingat bahwa pada tahun 2014 ada penambahan 2 hotel dengan jumlah tamu yang menginap akan terdistribusi pada 2 hotel tersebut. Oleh karena itu, meski terjadi penurunan pada tingkat hunian namun dari sisi penerimaan pajak hotel meningkat. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya hunian turun tetapi tamu yang menginap naik.

4. Tarif Pajak Hotel

Dari data yang diperoleh bahwa pajak hotel di Kabupaten Semarang dari tahun 2013 hingga tahun 2015 tidak ada perubahan tarif, maka hal tersebut tidak berpengaruh pada penerimaan pajak hotel.

Dari beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi penerimaan pajak hotel diatas dapat dipengaruhi juga oleh beberapa faktor internal. Berikut beberapa faktor berdasarkan hasil wawancara kepada pihak DPPKAD Kabupaten Semarang sebagai berikut :

1. Masa Pajak

Masa Pajak adalah jangka waktu yang menjadi dasar bagi wajib pajak untuk menghitung, menyetor, dan melaporkan pajak yang terutang dalam suatu jangka waktu tertentu (www.pajak.go.id).

Dalam kasus ini didapat bahwa terjadi keterbatasan masa tenggang waktu dalam pembayaran pajak hotel itu sendiri.

Disamping hal itu pada tahun tersebut belum ada tempat pembayaran pajak yang tetap. Berdasarkan informasi dari pihak DPPKAD Kabupaten Semarang pada tahun tersebut pembayaran pajak hotel di wilayah Bandungan unuk wajib pajak selain hotel bintang memiliki masa tenggang 1 hari dalam sebulan yaitu pada tanggal 6 dan dapat membayarkan pajaknya di tempat balai desa bandungan, sedangkan daerah lainnya dapat membayar langsung di DPPKAD Kabupaten Semarang.

2. Ketidak tepatan perhitungan

Adanya kesenjangan dalam perhitungan pajak antara fiskus dengan wajib pajak karena keterbatasan sistem operasi pada tahun 2013-2014 sehingga harus menghitung pajak secara manual.

3. Perilaku Wajib Pajak

Ketidak tepatan waktu membayar pajak karena keterbatasan informasi dari wajib pajak yang masih kurang jelas tentang prosedur pelaporan dan penyetoran pajak sehingga fiskus mengeluarkan surat teguran maupun surat tagihan bagi wajib pajak yang terkait.

4. Keterbatasan SDM DPPKAD Kabupaten Semarang

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi sebuah organisasi dan merupakan faktor yang berpengaruh untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini sumber

daya manusia yang dimaksud adalah pegawai yang bisa mendukung jalannya pelaksanaan pemungutan pajak daerah khususnya pada pajak hotel. DPPKAD Kabupaten Semarang hanya memiliki 33 pegawai di bidang pajak daerah, antara lain 9 pegawai melayani wajib pajak yang ingin melapor dan membayarkan pajaknya, 24 pegawai lainnya memiliki tugas operasional lapangan. Hal ini salah satu yang menyebabkan kurang maksimalnya pengawasan dalam hal pelayanan dan penertiban pajak daerah khususnya pajak hotel dimana dalam penerimaan pajak hotel berkaitan dengan jumlah hotel yang beroperasi. Untuk itu cara meningkatkan penerimaan pajak daerah khususnya pajak hotel adalah memaksimalkan pelayanan serta penertiban pajak, maka pemerintah perlu membutuhkan petugas untuk operasi lapangan yang cukup banyak mengingat pajak yang dikerjakan bukan hanya pajak hotel saja tetapi yang berhubungan dengan pajak daerah agar meningkatkan penerimaan pajak daerah. Dengan demikian faktor internal yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak hotel adalah dari masa pajak yang belum memiliki tempat pembayaran yang tetap, kemudian ketidak tepatan perhitungan karena terbatasnya sistem operasi, perilaku wajib pajak yang masih kurang dalam prosedur pembayaran pajak, serta sumber daya manusia dari pihak DPPKAD sendiri yang belum maksimal.